



INOVASI DAN PRAKTIK TERBAIK PERPUSTAKAAN PERUM LKBN ANTARA: MENDUKUNG TUJUAN STRATEGIS PERUSAHAAN

Dyah Sulistyorini^{1*}; Agus Sunarto²

¹Manajer Riset dan Pengembangan Data Informasi Perusahaan - Divisi Manstrat dan Riset Perusahaan, Perum LKBN ANTARA (Juli 2018 - Maret 2020)

²Asisten Manajer Pusat Data dan Layanan Informasi, Departemen Riset dan Pengembangan Data Informasi Perusahaan, Perum LKBN ANTARA

Disubmit : 30-03-2019
Direview : 15-04-2019
Direvisi : 30-04-2019
Diterima : 01-09-2019

*Korespondensi: dyahs@antara.co.id

ABSTRACT

The ANTARA Library, at first only a small part handled the documentation of the news in the 1950s. Now it transforms into a special library which manages the multimedia databases. The problem is: best practices must be aligned with the company's strategic policies. Best practice requires innovation. Innovations are beneficial to improving products, improving the process or effectiveness to create new values for stakeholders. The objective of the research is to find the best practices of the ANTARA Library to support knowledge creation. The data used are work programs related to the library from the year 2010 to 2018. The method used is documenting and comparing work programs. The results of the observation concluded information repackaging and the implementation of knowledge management: a) repackaging the old news databases into website [antaranews.com/tag/100/antara-doeloe](http://www.antaranews.com/tag/100/antara-doeloe); b) e-book's kaleidoscope; c) media monitoring; d) research for supporting multimedia news; e) make some activities to support the implementation of knowledge management such as book/film reviews, sharing knowledge etc. Those best practices are measured by key performance indicators and reviewed, adjusted by corporate strategic goals. Library activities must support the aim of organization to create products/ services based on knowledge.

ABSTRAK

Perpustakaan ANTARA pada mulanya hanya unit kecil yang mengelola dokumentasi produk berita di tahun 1950-an. Saat ini berkembang menjadi perpustakaan khusus dan mengelola database multimedia. Masalah yang diangkat adalah praktik-praktik terbaik harus selaras dengan kebijakan strategis perusahaan. Praktik terbaik memerlukan inovasi. Inovasi berguna untuk memperbaiki produk, memperbaiki proses atau efektivitas perusahaan agar tercipta nilai baru bagi pemangku kepentingan. Tujuan penelitian ini adalah menemukan praktik terbaik Perpustakaan ANTARA untuk mendukung penciptaan pengetahuan. Data yang digunakan adalah program kerja terkait perpustakaan tahun 2010 sampai 2018. Metode yang digunakan adalah mendokumentasikan dan membandingkan program kerja. Hasil pengamatan diperoleh bahwa praktik terbaik meliputi dua kelompok besar yakni pengemasan informasi dan implementasi manajemen pengetahuan. Praktik terbaik tersebut adalah: a) pengemasan ulang arsip berita ANTARA yang hasilnya ditampilkan di <http://www.antaranews.com/tag/100/antara-doeloe>; b) kaleidoskop dalam format e-book; c) media monitoring; d) riset untuk mendukung pemberitaan multimedia; e) melakukan berbagai aktivitas mendukung implementasi manajemen pengetahuan seperti bedah buku/film, berbagi pengetahuan dan lain sebagainya. Praktik terbaik tersebut diukur kinerjanya dan dilakukan review untuk disesuaikan dengan tujuan strategis perusahaan. Program kerja perpustakaan harus mendukung tujuan organisasi untuk menciptakan produk/jasa berbasis pengetahuan.

Keywords: *Information repackaging; knowledge management; knowledge creation.*

1. PENDAHULUAN

Pada 13 Desember 1937 Kantor Berita ANTARA didirikan oleh pemuda pejuang yang menggelorakan kemerdekaan: Adam Malik, Soemanang, A.M. Sipahoetar dan Pandoe Kartawigona. Nama ANTARA berubah menjadi Lembaga Kantor Berita Nasional ANTARA sesuai Keputusan Presiden Republik Indonesia No 307 tahun 1962, tanggal 24 September 1962. Menurut website <https://korporat.antaranews.com/tentang/sejarah-singkat> disebutkan bahwa pada

beberapa dekade kemudian melalui Peraturan Pemerintah Nomor 40 Tahun 2007, ANTARA resmi bergabung menjadi keluarga besar Kementerian BUMN dan berubah menjadi Perum Lembaga Kantor Berita Nasional ANTARA.

Kantor pusat Perum LKBN ANTARA terletak di Wisma Antara, Jalan Medan Merdeka Selatan No 17, Jakarta Pusat. Selain itu ANTARA juga memiliki kantor di Gedung Antara, Jalan Pasar Baru, Jakarta, dan kantor perwakilan di seluruh provinsi yang disebut dengan Biro Provinsi serta beberapa biro luar negeri. Visi Perum LKBN ANTARA adalah Menjadi Kantor Berita yang berkelas dunia melalui penyediaan jasa berbagai produk multimedia. Sedangkan misinya adalah: 1) Memperkuat marwah LKBN ANTARA sebagai sebuah kantor berita serta perusahaan multimedia yang modern. 2) Mengembangkan jurnalisme Indonesia yang mendidik, mencerahkan, dan memberdayakan dalam bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia. 3) Menyediakan produk serta jasa informasi dan komunikasi yang akurat, terpercaya serta menguntungkan di bidang multimedia. dan 4) Mengembangkan perusahaan yang modern dan berkesinambungan sehingga dapat memberikan kesejahteraan kepada para *stakeholder*-nya.

Laporan kerja mahasiswa Program Ilmu Perpustakaan Universitas Indonesia, Makmun (1997) menyebutkan bahwa Perpustakaan ANTARA secara struktur belum terbentuk di awal berdirinya, namun cikal bakal fungsi-fungsi dokumentasi dan perpustakaan sudah mulai ada pada tahun 1950. Bagian perpustakaan baru muncul tahun 1981. Hal ini tampak secara formal dalam struktur organisasi dengan nama Biro Perpustakaan dan Acuan di bawah koordinasi Sekretariat Redaksi. Perpustakaan ANTARA termasuk dalam kategori perpustakaan khusus. Saat ini Perpustakaan ANTARA berada dibawah koordinasi Asisten Manajer Pusat Data dan Layanan Informasi, Departemen Riset dan Pengembangan Data Informasi Perusahaan - Divisi Manajemen strategis.

Koleksi utamanya adalah bidang media dan pers berbentuk cetak dan digital (CD-ROM, CD, VCD dan DVD) serta publikasi serial. Koleksi lainnya adalah Arsip Berita yang diterbitkan oleh Kantor Berita ANTARA. Waktu layanan dari Senin hingga Jumat mulai pukul 08.30 WIB hingga 17.00 WIB, keanggotaan bersifat tertutup untuk umum, namun layanan yang disediakan bersifat terbuka dan dapat dimanfaatkan oleh umum. Informasi profil perpustakaan dapat dilihat di aplikasi Senayan Library Management Sistem (SLiMS <http://pdra.antaranews.com/perpus>).



Gambar 1. Jumlah Koleksi Perpustakaan Antara tahun 2014-2018

Kebijakan pada organisasi induk harus diikuti oleh seluruh komponen dibawahnya termasuk perpustakaan. Dinamika perubahan di lingkup eksternal dan internal organisasi menuntut adanya inovasi, dan hal ini perlu didokumentasikan sebagai bahan evaluasi untuk perbaikan kinerja. Masalah yang diangkat adalah praktik-praktik terbaik harus selaras dengan kebijakan strategis perusahaan. Praktik terbaik memerlukan inovasi. Inovasi berguna untuk

memperbaiki produk, memperbaiki proses atau efektivitas perusahaan agar tercipta nilai baru bagi pemangku kepentingan. Artinya semua program kerja Perpustakaan harus diarahkan untuk mendukung kebijakan perusahaan untuk menciptakan produk/jasa berbasis pengetahuan.

Kata strategis berasal dari kata “*strategic*” dalam bahasa Inggris yang bermakna identifikasi jangka panjang yang mencakup seluruh tujuan dan kepentingan serta cara mencapainya. Selain itu kata “strategis” mengandung makna bahwa segala macam tindakan serba direncanakan, serba dihitung, memiliki unsur taktis dan mungkin bersifat politis, juga mengandung makna kebijaksanaan dan kecerdasan. Tujuan strategis organisasi harus ditaati oleh seluruh elemen dalam tubuh organisasi, seluruh daya upaya diarahkan untuk mencapai tujuan jangka panjang yang telah direncanakan dan serba dikalkulasi tersebut. Oleh karena itu, segala jenis inovasi untuk mendorong kinerja sehingga menghasilkan praktik-praktik terbaik pun harus seirama dengan tujuan strategis organisasi.

Menurut Baldrige Performance Excellence Program (2019), inovasi adalah melakukan perubahan yang bermakna untuk memperbaiki produk, jasa, program, proses, operasi dan model bisnis suatu perusahaan dalam rangka menciptakan nilai baru untuk para pemangku kepentingan perusahaan. Inovasi harus membawa perusahaan menuju dimensi-dimensi kinerja baru. Hasil dari inovasi adalah perubahan yang menyeluruh atau terobosan terhadap kinerja, produk atau proses. Inovasi yang berhasil merupakan sebuah proses dengan banyak langkah yang melibatkan pengembangan, berbagi pengetahuan, keputusan untuk mengimplementasikan, evaluasi dan pembelajaran. Inovasi menghasilkan dimensi kinerja baru. Inovasi bukan hanya milik departemen riset dan pengembangan namun milik semua lini. Inovasi harus menjadi budaya. Agar inovasi cepat bertumbuh maka harus dipercepat pemanfaatan dan penyebaran akumulasi pengetahuan karyawan dan pengetahuan organisasi.

Pengetahuan karyawan berbentuk informasi, gagasan, pembelajaran, pemahaman, ingatan, wawasan, kognitif dan keterampilan teknis, serta kemampuan. Sedangkan pengetahuan perusahaan termasuk *software*, paten, basis data, dokumen, pedoman, kebijakan dan prosedur-prosedur dan rancangan teknis yang dimiliki perusahaan. Selain itu di masa datang tentu memerlukan strategi untuk mengelola aset pengetahuan yang terdapat pada pelanggan, pemasok dan mitra perusahaan.

Meskipun seringkali inovasi berhubungan dengan inovasi teknologi namun inovasi berlaku untuk seluruh proses utama yang bermanfaat melalui perbaikan terobosan atau perubahan metode perubahan output. Inovasi bisa mencakup perubahan-perubahan mendasar dalam struktur bisnis perusahaan agar lebih efektif dalam melaksanakan pekerjaan. Dalam beberapa literatur dikenal istilah kinerja. Istilah kinerja adalah sesuatu yang ingin dicapai oleh perusahaan, selain itu kinerja juga berarti prestasi dan kemampuan kerja. Kinerja perusahaan harus terukur agar perkembangan organisasi terpantau, alokasi sumberdaya dapat diketahui dan agar target dapat tercapai bahkan bisa dibandingkan dengan kinerja kompetitornya. Penilaian kinerja didefinisikan sebagai proses sebuah organisasi untuk menetapkan parameter hasil terhadap kegiatan yang dilakukannya. Penetapan parameter itu haruslah memiliki bukti statistik agar terlihat peningkatan atau kemundurannya sekaligus bisa melihat mana program-program yang efisien dan mana yang tidak. Manfaat dari penilaian kinerja adalah sebagai alat organisasi untuk mengevaluasi program kerjanya, sebagai alat kendali organisasi, selain membantu organisasi melihat prioritas pengelolaan keuangan. Selain itu masih banyak manfaat lain dari penilaian kinerja yakni untuk menumbuhkan motivasi karyawan, karena dengan target yang terukur maka karyawan akan termotivasi untuk mencapainya. Manfaat lain dari penilaian kinerja adalah perannya yang penting untuk proses pembelajaran dan pertumbuhan organisasi. Pembelajaran artinya organisasi mampu mengidentifikasi keberhasilan dan kegagalannya, sehingga tidak terjadi kesalahan yang sama di masa datang. Sedangkan pertumbuhan organisasi adalah pentingnya umpan balik dari

perencanaan, arahan dan target agar perusahaan tahu bagian mana yang perlu diperbaiki dan dikembangkan. Sejumlah inovasi harus diletakkan dalam kerangka penilaian kinerja tadi, sehingga setiap jenis inovasi memiliki aspek yang menyeluruh dan saling terkait.

Secara sederhana dapat dikatakan bahwa perlu sebuah sistem yang mendukung terciptanya inovasi yang memiliki dampak signifikan dan memiliki nilai tambah bagi pemangku kepentingan. Mekanismenya meliputi tiga tahapan yakni pengumpulan data (*data gathering*), pengembangan (*development*) yang mencakup kegiatan elaborasi (*elaboration*) dan hasil berupa produk dan jasa (*product and services*). Lebih lanjut diuraikan pada bagian pembahasan.

Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2017 tentang Standar Nasional Perpustakaan Khusus menyebutkan definisi tentang perpustakaan khusus. Perpustakaan khusus adalah perpustakaan yang diperuntukkan secara terbatas bagi pemustaka di lingkungan lembaga pemerintah, lembaga masyarakat, lembaga pendidikan keagamaan, rumah ibadah, atau organisasi lain. Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional RI No 14/ 2017 tersebut menyebutkan kebijakan perpustakaan khusus terintegrasi dan/atau sinergis dengan kebijakan lembaga induk. Sementara tujuan dari perpustakaan khusus adalah: 1) Menunjang program lembaga induk; 2) Menunjang penelitian lembaga induk; 3) Menggalakkan minat baca di lingkungan unit kerja lembaga induk; dan 4) Memenuhi kebutuhan pemustaka di lingkungan perpustakaan.

Peraturan tersebut menyebutkan bahwa tugas perpustakaan khusus adalah melayani pemustaka dengan menyediakan bahan perpustakaan/ bacaan yang sesuai dengan kebutuhan lembaga induk dan masyarakat di sekitarnya. Sedangkan fungsi perpustakaan khusus adalah sebagai perpustakaan rujukan, pusat deposit, dan pusat sumber belajar masyarakat di lingkungan lembaga induk. Perpustakaan khusus milik Perum LKBN ANTARA harus mendukung tujuan perusahaan. Perpustakaan ANTARA pengelolaan data dan informasi perusahaan termasuk bertanggung jawab terhadap pengumpulan dan penyimpanan data dan informasi terkait dengan produk dan layanan perusahaan yang memiliki nilai atau menjadi aset perusahaan.

Pengemasan informasi menurut Bunch (1984) dalam Pebriyanti adalah sebuah pendekatan untuk membantu diri sendiri, menekankan pada permasalahan bahwa layanan informasi adalah memilih informasi yang sesuai, dan memproses ulang informasi tersebut dalam sebuah bentuk yang benar-benar dapat dipahami, mengemas informasi, dan merancang semua bahan ini dalam sebuah media yang tepat bagi pengguna, sehingga mengkombinasikan dua konsep yang melekat dalam istilah pengemasan (yakni memproses ulang dan mengemas). Secara ringkas dapat dikatakan bahwa pengemasan informasi adalah upaya untuk mengemas kembali dalam bentuk yang lebih baik dan menarik. Definisi kemas ulang informasi (*information repackaging*) adalah mengemas informasi kembali, atau mengubah dari satu bentuk informasi ke bentuk lainnya. Kemas ulang informasi mengubah media satu ke media lain misalnya kertas, digital, pita magnetik, mikrofilm, DVD. Kemas ulang informasi bisa berupa perubahan bahasa satu ke bahasa lain, misalnya terjemahan, interpretasi, dan bisa pula berupa perubahan fungsi seperti revisi, ringkasan, analisis, risalah, bahkan anotasi. (Pebriyanti, 2015).

Pebriyanti (2015) menyebutkan bahwa pengemasan informasi berfungsi sebagai sarana pendokumentasian informasi, sarana sistematis bagi pemustaka untuk memilih informasi yang bermanfaat. Selain itu juga sarana penyajian dan alih informasi yang lebih ekstensif. Fungsi lainnya adalah sebagai alat terjemahan, sebagai peluang untuk menerapkan hasil penelitian serta sarana penyajian informasi relevan secara langsung.

Perpustakaan Perum LKBN Antara mendukung tujuan organisasi induknya yang bergerak di lingkup industri media. Industri media mengalami perkembangan pesat dengan hadirnya teknologi informasi dimulai dengan keruntuhan media cetak dan munculnya multi platform media, lalu disambut dengan kemunculan jurnalisme warga. Potter (2014) mengatakan bahwa

secara historis industri ‘media massa’ mengikuti pola siklus perkembangan yang dimulai dari inovasi, bertumbuh, berada di puncak, menurun dan fase adaptasi. Namun tekanan paling besar yang membentuk sifat mereka saat ini adalah konvergensi. Relevan dengan hal tersebut maka fungsi perpustakaan sedikit banyak harus diarahkan untuk mendukung konvergensi tersebut. Tujuan penelitian adalah menemukan praktik terbaik Perpustakaan ANTARA untuk mendukung penciptaan pengetahuan. Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat untuk perkembangan ilmu perpustakaan dan informasi. Sementara secara praktis penelitian ini bermanfaat untuk bahan evaluasi sebagai upaya meningkatkan kinerja di masa datang.

Kajian-kajian sebelumnya tentang Perpustakaan ANTARA dilakukan oleh mahasiswa magang. Sejumlah laporan hasil kerja magang yang memotret keadaan riil Perpustakaan ANTARA antara lain ditulis oleh Atriani tahun 1999, Fikri tahun 2012, Nareswari tahun 2012 dan Nasution tahun 2015. Hasil laporan praktik kerja tersebut adalah bersifat observasi terhadap layanan dan beberapa fungsi perpustakaan.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif adalah suatu pendekatan yang memberikan pengalaman senyatanya dan menangkap makna sebagaimana yang tercipta di lapangan penelitian melalui interaksi langsung antara peneliti dengan yang diteliti (Pendit, 2003). Sumber data berdasar cara memperolehnya berasal dari data primer yakni dari hasil observasi langsung dan data sekunder (dari hasil penelitian sebelumnya). Sumber data berasal dari internal organisasi. Data yang digunakan berasal dari beberapa program kerja dan kegiatan yang terkait dengan perpustakaan tahun 2010 hingga 2018. Metode yang digunakan adalah mendokumentasikan dan membandingkan program kerja tahun 2010 hingga 2018.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap beberapa program kerja terkait aktivitas perpustakaan Perum LKBN ANTARA mulai tahun 2010 hingga 2018, diperoleh bahwa program kerja yang paling banyak mendapatkan respon atau yang paling banyak digunakan adalah: a) kemas ulang arsip berita termasuk melakukan *rewrite* dari *database* kuno; b) membuat e-book kaleidoskop; c) melakukan *media monitoring*; d) riset untuk mendukung pemberitaan multimedia; dan e) aktivitas untuk mendukung implementasi manajemen pengetahuan.

3.1 Hasil

- a) **Kemas ulang arsip berita.** Kantor Berita ANTARA di awal berdirinya memiliki Buletin yang dipublikasi secara berkala. Bulletin ini sudah tidak diterbitkan lagi sejak masuknya internet. Bulletin ANTARA tersebut dilakukan alih media menjadi digital. Koleksi tersebut dikemas ulang secara tematis menjadi tampilan baru di tahun 2000-an kemudian diunggah di website <http://antaranews.com/peristiwa/tempodulu>.



No. 213/B.
Surabaya, 13.00

- 1 - DINAS DALAM NEGERI, 2/8-1950 A.-

(1) LAPURAN TENTANG IRIAN TELAH DITANDA-TANGANI

Djakarta, 2/8 (Antara)

Laporan Komisi Gabungan Irian tentang perkundungannya ke Irian baru ini kemarin malam telah ditanda-tangani masing-masing oleh delegasi Indonesia dan Belanda dalam Komisi Gabungan itu.

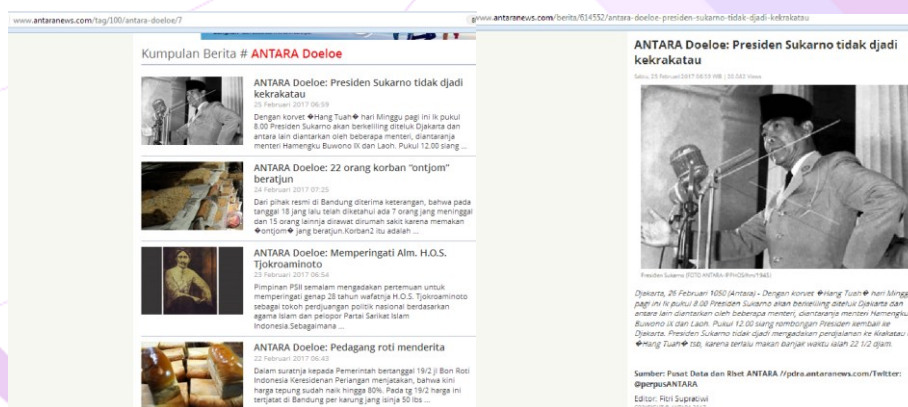
Dengan selesainya penanda-tanganan ini mengakhiri delegasi RIS berangkat kembali ke Djakarta hari ini, demikian menurut keterangan Dr. Suparno.

Seperti telah diberitakan, laporan tentang perkundungan ke Irian ini diberikan oleh masing-masing pihak menurut pendapat dan pandangannya sendiri dan kedua laporan itu beserta lampiran-lampiran dikumpulkan satu dan kumpulan inilah nanti yang akan diserahkan oleh masing-masing delegasi kepada pemerintahnya.

-0-

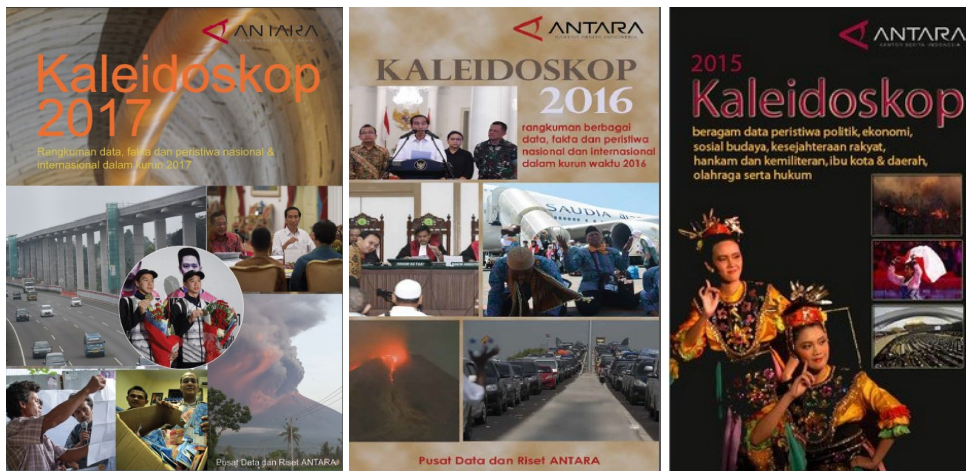
Gambar 2. Tampilan Alih Media Bulletin ANTARA di website antaranews.com

Pada tahun 2016 dilakukan penulisan ulang (*rewrite*) berita lama yang di-upload di website <http://www.antaranews.com/tag/100/antara-doeloe>. Penayangan koleksi berita lama tersebut bertujuan agar kekayaan berita ANTARA di masa lalu bisa dinikmati oleh masyarakat Indonesia, selain tentu saja sebagai salah satu upaya meningkatkan kunjungan ke *web* antaranews.com. Hasilnya cukup menggembirakan, dengan jumlah *page views* rata-rata sebanyak 2.000.



Gambar 3. Tangkapan Layar Hasil Penulisan Ulang Berita Lama di Website antaranews.com

- b) Pengemasan informasi berupa pembuatan e-book Kaleidoskop tahun 2015, 2016 dan 2017. Kaleidoskop berbentuk *ebook* berisi rangkuman berita selama satu tahun berdasar tema tertentu (politik, hukum, kesra, ekonomi, olahraga dll) yang pada kasus-kasus tertentu diperkaya dengan tambahan *background*. *Background* adalah kronologi suatu peristiwa yang dikemas menjadi ringkasan data dan informasi yang bermanfaat untuk latar belakang berita.



Gambar 1. Cover Keleidoskos 2015, 2016 dan 2017

c) Media Monitoring

Media monitoring merupakan jasa layanan yang pernah dilakukan Perpustakaan ANTARA pada tahun 2013 hingga 2015. Layanan pemantauan media ini berisi dokumentasi, analisis, atau salinan dari konten media untuk *client*. Secara lebih spesifik pengertian *media monitoring* yang dilakukan adalah sebuah rangkaian dari proses membaca, melihat, mencatat, dan mendengar isi dari sebuah artikel, berita atau naskah berita, dan iklan media massa. Proses ini dilakukan terus menerus. Langkah selanjutnya adalah identifikasi masalah, analisa, serta menyajikan dalam klasifikasi topik, tema, ataupun kata kunci yang telah ditentukan. Tujuan *media monitoring* adalah untuk mengetahui, mendeteksi dan mengantisipasi isu-isu terkait *corporate action* perusahaan. Saat ini kegiatan *media monitoring* sudah tidak dilakukan lagi oleh perpustakaan namun ditarik ke cakupan atau skop yang lebih besar ke level korporasi dengan menggandeng perusahaan lain. Dapat dilihat di <http://antara-insight.id/>.

- d) Melakukan aktivitas riset untuk mendukung pemberitaan multimedia. Contohnya adalah riset konten-konten untuk mendukung pembuatan buku, melengkapi koleksi museum, mendukung informasi pembuatan infografis, dan video serta lain sebagainya.



Gamba 5. Hasil Riset Konten Berupa Buku dan Infografis

- e) **Melakukan berbagai aktivitas mendukung implementasi manajemen pengetahuan.** Kegiatannya seperti bedah buku/film, *sharing knowledge* dari senior ke junior, diskusi dan *brainstorming*, serta aktivitas yang mendukung keterikatan dengan karyawan.



Gambar 6. Tangkapan Layar Website Internal tentang Aktivitas Implementasi Manajemen Perngetahuan

3.2 Pembahasan

Lima contoh praktik terbaik tersebut tidak lepas dari peran inovasi. Kelima praktik terbaik yang dilakukan oleh Perpustakaan ANTARA adalah: a) pengemasan ulang arsip berita ANTARA dalam bentuk image maupun yang telah ditulis ulang (*re-write*) kemudian hasilnya ditampilkan di <http://www.antaraneews.com/tag/100/antara-doeloe>; b) pembuatan Kaleidoskop dalam format *ebook*; c) *media monitoring*; d) aktivitas riset untuk mendukung pemberitaan multimedia; e) melakukan berbagai aktivitas mendukung implementasi manajemen pengetahuan seperti bedah buku/film, *sharing knowledge* dan lainnya. Praktik terbaik tersebut adalah cara paling efisien dan efektif dalam menyelesaikan suatu pekerjaan berdasar prosedur yang dapat diulangi, dan berlaku untuk perpustakaan lain serta dapat dikerjakan dalam jangka waktu yang lama.

Praktik-praktik terbaik tersebut sesuai dengan fungsi dari kegiatan pengemasan informasi yakni sebagai sarana pendokumentasian informasi, sarana sistematis bagi pemustaka untuk memilih informasi yang bermanfaat. Selain itu juga sarana penyajian dan alih informasi yang lebih ekstensif. Fungsi lainnya adalah sebagai alat terjemahan, sebagai peluang untuk menerapkan hasil penelitian serta sarana penyajian informasi relevan secara langsung (Pebriyanti, 2015). Sedangkan praktik terbaik terakhir yakni melakukan berbagai aktivitas mendukung implementasi manajemen pengetahuan seperti bedah buku/film, *sharing knowledge* dari senior ke junior, diskusi dan *brainstorming*, dan aktivitas mendukung keterikatan karyawan adalah pengembangan dari fungsi perpustakaan.

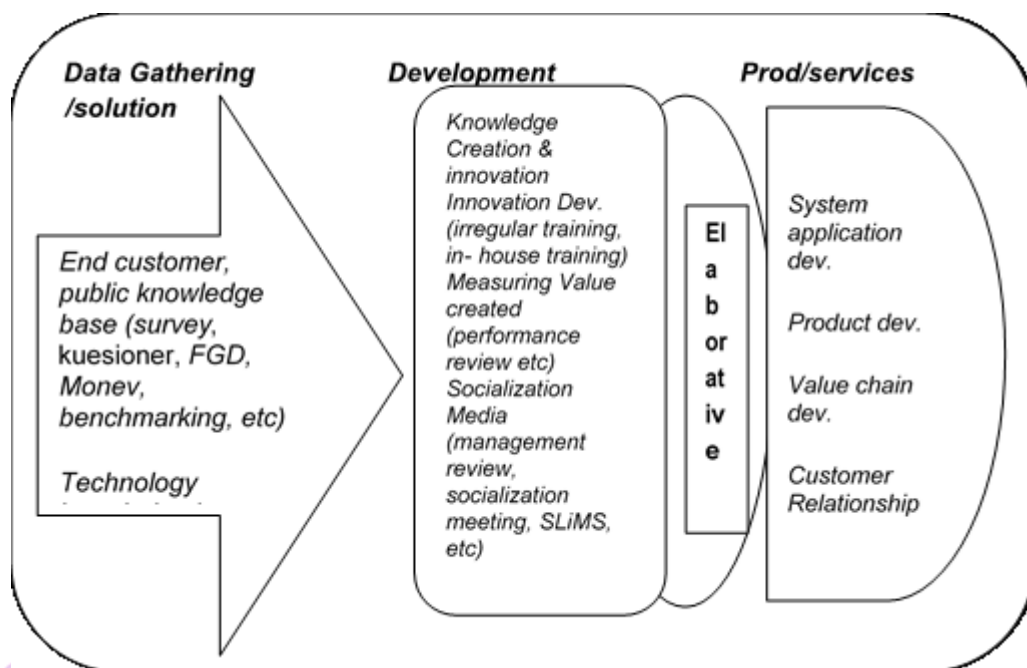
No	Fungsi pengemasan informasi	Tampilan baru arsip berita milik LKBN ANTARA (image dan re-write)	Kaleidoskop dalam format e-book	Media monitoring	Melakukan aktivitas riset untuk mendukung pemberitaan multimedia
1	Sarana pendokumentasian informasi	V	V	V	V
2	Sarana memilih informasi yang bermanfaat bagi pemustaka secara sistematis.	V	V	V	V
3	Sarana penyajian dan alih informasi yang lebih ekstensif.		V	V	V
4	Sebagai alat terjemahan.	V			
5	Sebagai peluang untuk menerapkan hasil penelitian.			V	V

Gambar 7. Matriks Hubungan Praktik Terbaik Perpustakaan ANTARA dengan Fungsi Pengemasan Informasi

Perpustakaan memegang peran penting untuk mendukung upaya organisasi mewujudkan manajemen pengetahuannya. Perpustakaan bukan hanya menyediakan bahan pustaka namun memfasilitasi kegiatan berbagi pengetahuan. Perpustakaan memiliki kesanggupan untuk mendorong kaidah empat dimensi penciptaan pengetahuan yakni *socialization*, *externalization*, *combination*, and *internalization* (SECI). *Socialization* merujuk pada konversi pengetahuan terbatinkan ke pengetahuan terbatinkan yang dapat dilakukan melalui kegiatan bersama yang menyenangkan. *Externalization* melalui kegiatan mendokumentasikan pengetahuan terbatinkan ke pengetahuan *explicit*, hal ini dapat difasilitasi dengan acara *sharing knowledge* dimana narasumber diminta untuk memberikan *slide* atau menuliskan makalah. *Combination* merujuk pada konversi pengetahuan eksplisit ke pengetahuan eksplisit, dengan cara ini pengetahuan mudah dipertukarkan dan dikombinasikan melalui berbagai media. Pada proses ini ada aktivitas mengumpulkan, mengkombinasi dan menyunting serta menyebarkan pengetahuan. *Internalization* merujuk pada konversi pengetahuan eksplisit menjadi terbatinkan, cara ini disebut sebagai belajar sambil melakukan atau *learning by doing*.

Aktivitas Perpustakaan ANTARA yang terangkum dalam praktik-praktik terbaik di atas menunjukkan bahwa perusahaan induknya telah menghargai pengetahuan sebagai salah satu *asset* (*knowledge as intangible asset*). Perusahaan yang menghargai pengetahuan sebagai aset yang penting, diharapkan mampu menciptakan keunggulan-keunggulan kompetitif dan lebih cepat berinovasi. Selanjutnya praktik-praktik terbaik tersebut diukur kinerjanya dan dilakukan review disesuaikan dengan tujuan strategis perusahaan. Setelah dilakukan review atas kinerja maka dapat diputuskan apakah praktik-praktik tersebut tetap dilanjutkan atau tidak. Agar kinerja meningkat maka harus diciptakan iklim yang mampu mendorong inovasi. Inovasi harus diletakkan dalam kerangka penilaian kinerja tadi, sehingga setiap jenis inovasi memiliki aspek yang menyeluruh dan saling terkait.

Diperlukan sebuah sistem yang mendukung terciptanya inovasi yang memiliki dampak signifikan dan memiliki nilai tambah bagi pemangku kepentingan. Mekanismenya meliputi tiga tahapan yakni pengumpulan data (*data gathering*), pengembangan (*development*) yang mencakup kegiatan elaborasi (*elaboration*) dan hasilnya berupa produk dan jasa (*product and services*). Seluruh program kerja perpustakaan harus mendukung tujuan organisasi untuk menciptakan produk/jasa berbasis pengetahuan. Berikut ini model strategi penelitian dan pengembangan produk/jasa/solusi berbasis pengetahuan untuk mendukung inovasi perusahaan.



Gambar 7. Ilustrasi Proses Pengembangan Produk untuk Mendukung Inovasi Perusahaan

Perpustakaan ANTARA mengambil peran dalam upaya mewujudkan pengembangan produk/jasa/solusi berbasis pengetahuan melalui pengembangan perpustakaan dan berbagai praktik terbaiknya. Sejumlah teknologi telah mendukung program Perpustakaan ANTARA lain manajemen perpustakaan berbasis SLiMS yang terdiri dari dua pulau yakni <http://pdra.antaranews.com> di Wisma Antara dan <http://gfja.antaranews.com> di Galeri Foto Jurnalistik Antara Pasar Baru. Penggunaan database internal dan website internal sebagai media komunikasi untuk implementasi manajemen pengetahuan. Medium komunikasi di media sosial untuk menjalin sinergi dengan komunitas, pakar dan *netizen* dilakukan melalui akun Twitter: @perpusANTARA dan Facebook: Pdr Antara (Pusdatin). Selain itu Perpustakaan ANTARA telah tergabung dalam Indonesia One Search (IOS) milik Perpustakaan RI (<http://www.onesearch.id/Record/IOS2818.pemetaan-8994>). Perpustakaan ANTARA turut serta menumbuhkan budaya organisasi untuk berbagi pengetahuan, budaya membaca serta optimalisasi fungsi rekreasi di perpustakaan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap beberapa program kerja terkait aktivitas perpustakaan Perum LKBN ANTARA mulai tahun 2010 hingga 2018, disimpulkan bahwa program kerja yang paling banyak mendapatkan respon atau yang paling banyak digunakan adalah: a) pengemasan ulang arsip berita lama yang hasilnya ditampilkan di <http://www.antaranews.com/tag/100/antara-doeloe>; b) kaleidoskop dalam format *ebook*; c) *media monitoring*; d) melakukan aktivitas riset untuk mendukung pemberitaan multimedia; e) melakukan berbagai aktivitas mendukung implementasi manajemen pengetahuan seperti bedah buku/film, *sharing knowledge* dan lainnya. Praktik terbaik tersebut sesuai dengan fungsi pengemasan informasi dan mendukung penerapan manajemen pengetahuan. Perpustakaan bukan hanya mengelola bahan pustaka namun memfasilitasi kegiatan berbagi pengetahuan. Perpustakaan memiliki kesanggupan untuk mendorong kaidah empat dimensi penciptaan pengetahuan yakni *socialization, externalization, combination, and internalization* (SECI).

Program kerja perpustakaan harus mendukung tujuan organisasi untuk menciptakan produk/jasa berbasis pengetahuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Atriani, E. (1999). *Penggunaan program CDS/ISIS untuk pengolahan bahan pustaka monograf di Perpustakaan LKBN ANTARA*. Bogor: Institut Pertanian Bogor.
- Baldrige Performance Excellence Program. (2019). *2019–2020 Baldrige Excellence Framework: Proven Leadership and Management Practices for High Performance*. Gaithersburg, MD: U.S. Department of Commerce, National Institute of Standards and Technology. <https://www.nist.gov/baldrige>.
- Deputi Bidang Infrastruktur Bisnis. (2015). *Kriteria penilaian kinerja unggul BUMN (KPKU BUMN 2015)*. Jakarta: Deputi Bidang Infrastruktur Kementerian Indonesia.
- Fikri, I. (2012). *Otomasi Perpustakaan Pusat Data dan Riset Perum LKBN ANTARA: laporan praktek kerja*. Depok: Universitas Indonesia.
- Gillin, P. & Fellow, S. (2008). *New media, new influencers and implications for the public relations profession*. Journal of New Communications Research. 2
- Makmun, S. (1997). *Laporan kerja perpustakaan*. Depok: Universitas Indonesia.
- Nareswari, N. (2012). *Pengolahan bahan pustaka Perpustakaan Perum LKBN Antara: laporan praktek kerja*. Depok: Universitas Indonesia.
- Nasution, P.S. (2015). *Laporan umum praktek kerja perpustakaan*. Depok: Universitas Indonesia.
- Natadjumena, S. &. (2006). *Pedoman umum penyelenggaraan perpustakaan khusus*. Jakarta: Perpustakaan Nasional RI.
- Pebrianti, Y. (2015). Kemas ulang informasi: kumpulan karya tulis ilmiah peneliti di lingkup Balai Penelitian dan Pengembangan Budidaya Air Tawar (BPPBAT) Bogor. *J. Pari*, 1(1), 27-33.
- Pendit, P. L. (2003). *Penelitian ilmu perpustakaan dan informasi: sebuah pengantar diskusi epistemologi dan metodologi*. Jakarta: FS UI.
- Potter, W. J. (2014). *Media literacy*. (7th edition). London: SAGE
- Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. (2017). *Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2017 Tentang Standar Nasional Perpustakaan Khusus*. Jakarta: Perpustakaan Nasional.

